

artikel enik syafirah

by Enik Setiyawati

Submission date: 19-Oct-2021 10:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 1677726319

File name: article_enik_safirah.pdf (254.48K)

Word count: 2572

Character count: 16297

Analysis of the Character Value of Caring for the Environment as Culture in SDN Kedungturi in Adiwiyata School: Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Budaya Di SDN Kedungturi Dalam Sekolah Adiwiyata

Safirah Islamiyah
Enik Setiyawati

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

The objectives of this study to describe the character value and its barriers of environmental caring habit in SDN Kedungturi of Adiwiyata. Phenomenological qualitative method is applied, the background of study related to the common phenomenon such in researcher's surrounding. The primary data are chunks and behavior white documents and there are supporting data. Applicable technique is triangulation which are observation, depth-interview and documentation. From the six indicators analysed, two levels of application are found the high and medium. Researcher has been determined students whose environmental ambassador label have got intensive habit and environmental knowledge from their teachers very well. As a result, those students become role model for their friends, so that the environment caring as character value in SDN Kedungturi able to work effectively.

Pendahuluan

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan. Sekolah yang telah mendapat predikat adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini diketahui dari beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan Andar Abdi Saragih yang mengemukakan bahwa ada pengaruh yang positif dari program adiwiyata terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik lingkungan siswa[1]. Penelitian dari Manurung memaparkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata yang di implementasikan di SDN Pangga 04 Jepara telah menumbuhkembangkan karakter peduli lingkungan dari warga sekolah SDN Pangga 04 Jepara hal ini dapat dilihat melalui kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah, menghemat pemakaian air, listrik dan kertas[2]. Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, yang diterbitkan melalui Jurnal Tabularasa PPs Unimed Vol. 6 No. 2 Desember 2009, ia menemukan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dinilai efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup[3].

Seiring tumbuh kembangnya karakter, pembentukan karakter sendiri pada siswa harus di landasi dengan dasar-dasar pendidikan karakter, karena pendidikan karakter sendiri yaitu cara penanaman karakter melalui nilai-nilai yang terjadi pada lingkungan interaksi sosial di sekitar. Ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter dalam pembentukan siswa. Dengan adanya penanaman nilai karakter itu munculah budaya berkarakter dari siswa tersebut. Budaya berkarakter yang ada didalam sekolah menjadikan ciri khas khusus pada sekolah tersebut, terlebih lagi jika hampir seluruh siswa di dalam sekolah membudayakan semua dari 18 karakter tersebut. Fenomena yang ada dilapangan

yang peneliti amati, di sekolah dasar di sidoarjo tepatnya di SDN Kedungturi ini juga menerapkan budaya berkarakter. Di sekolah ini juga telah membudayakan 18 karakter nilai budaya dan karakter, tetapi yang sudah dikembangkan oleh sekolah tersebut. Contohnya nilai karakter peduli lingkungan di sekolah ini yakni kegiatan Jum'at bersih, Semua siswa SDN Kedungturi diwajibkan membawa tepak makan dan botol minum untuk mengurangi sampah, tidak menyediakan banyak tempat sampah hanya ada 2 halte sampah, pengadaan jalur hijau (di depan kelas, halaman, dan di sekolah), membuang sampah di tempat sampah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, mengadakan bank sampah, membiasakan mencuci tangan dan membiasakan menyiram saat di kamar mandi sebelum dan sesudah buang air kecil/besar. Semua telah terkonsepsi sedemikian rupa dan terkemas dengan baik di dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pembelajaran. Dengan adanya budaya karakter di dalam sekolah ini siswa menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan observasi awal peneliti, SDN Kedungturi memiliki budaya yang cukup menarik untuk diteliti nantinya dan mungkin akan dapat berkembang berkelanjutan sejalan dengan selesainya penelitian ini. Dengan berkembangnya nilai berkarakter yang dimiliki siswa di SDN Kedungturi yaitu adalah adanya karakter peduli lingkungan. Peneliti mengobservasi bahwa di SDN Kedungturi ada kegiatan yang tidak ada di sekolah lainnya, yaitu adanya kegiatan pasukan semut dan terbentuknya duta lingkungan. Duta lingkungan ini terbentuk karena di sekolah tersebut mendapatkan predikat sekolah adiwiyata. Adanya program adiwiyata dari pemerintah tersebut kepala sekolah, guru dan staf membuat suatu kegiatan yang mendukung terciptanya sekolah adiwiyata yang baik. Mulai itulah terbentuknya duta lingkungan. Duta lingkungan ini juga mempunyai tugas dan peranan penting dalam sekolah ini, yaitu mereka harus menjadi suri tauladan bagi teman-temannya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Duta lingkungan juga tidak hanya memberi arahan tetapi juga terjun langsung ke lapangan untuk mencontohkannya. Duta lingkungan di sekolah ini berada pada kelas 4-6, kriteria untuk masuk menjadi anggota duta lingkungan juga tidak asal, melainkan ada pemilihan oleh pembina duta lingkungan dan guru kelas. Untuk kriteria yang masuk dalam kategori duta lingkungan adalah siswa yang cakap dan percaya diri. Program duta lingkungan ini juga mempunyai pembina yang siap membekali siswa dengan segudang pengetahuan tentang peduli lingkungan tersebut.

Dengan tujuan tersebut peneliti ingin menganalisis lebih lanjut tentang nilai karakter peduli lingkungan sebagai budaya di SDN Kedungturi dalam sekolah adiwiyata. Karena dari sekolah ini karakter peduli lingkungan di sekolah terlihat dari kegiatan belajar mengajar, hingga sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN kedungturi terhadap siswanya. Dari data sementara, peneliti melihat berbagai karakter yang telah dimiliki SDN Kedungturi. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk menjadikan SDN Kedungturi sebagai objek penelitian yang berjudul "Analisis nilai karakter peduli lingkungan sebagai budaya sekolah dalam sekolah adiwiyata".

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku masyarakat. Berkarakter yang baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawab setiap sebab dan akibat apapun yang dibuat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan, perkataan, sikap dan perbuatan. Dari perilaku tersebut karakter dapat diketahui bahwa perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berperilaku. Jack corley dan thomas Philip mengemukakan pendapatnya bahwa karakter adalah sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, yaitu maksud dari karakter ini adalah nilai yang unik baik yang terdapat pada diri, maupun sikap[4].

Nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Perilaku seseorang atau karakter seseorang juga dapat dipengaruhi oleh hereditas,

yang mana perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Dan tentunya faktor lingkungan juga turut andil dalam pembentukan karakter karena lingkungan sosial maupun alam ikut membentuk pribadi dari diri seseorang tersebut. Contohnya saja penduduk di Afrika terkenal dengan lingkungan yang tandus dan panas, dengan kondisi lingkungan yang seperti itu penduduknya pun cenderung bersifat keras dan kaku. Menurut Nurjaya nilai karakter adalah nilai yang bersumber dari olah hati, yang disarikan dari butir-butir standart kompetensi yang telah dikembangkan oleh pusat kurikulum yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah.

Definisi Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang selalu mengupayakan mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi[5]. Menurut ⁴kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum 2010, adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas 1-3 yaitu buang air kecil dan besar di WC, membuang sampah ditempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman, dan menjaga kebersihan rumah. Sedangkan untuk kelas 4-6 membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memindahkan kelas dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah.

Pidarta berpendapat bahwa Budaya adalah segala hasil pikiran perasaan dan kemauan dari karya manusia secara individu atau kelompok dalam meningkatkan hidup manusia, secara singkat adalah cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat, dengan ini bisa dikatakan suatu budaya adalah bentuk kebiasaan dari masyarakat yang dahulu dan sampai sekarang masih diterapkan. Menurut L. Dyson dan thomas santosa budaya mencakup segala ciptaan dengan perilaku manusia, ⁵baik yang indah maupun yang tidak, baik yang serba beradab maupun yang tidak[6]. Menurut kroeber dan klukhon kebudayaan adalah pola tingkah laku pikiran perasaan dan reaksi yang dapat diperoleh dan terutama diturunkan oleh simbol yang menyusun pencapaian secara tersendiri dari kelompok manusia termasuk didalamnya perwujudan dari benda-benda materi, pusat esensi. Kebudayaan terdiri atas cita-cita atau paham dan terutama keterkaitan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat[7].

¹ Sekolah Adiwiyata sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup, dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negative.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah siswa duta lingkungan SDN Kedungturi. Sumber data pada penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan pembina lingkungan. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat tinjauan karakter siswa dari beberapa indikator yang sudah ada. Berikut adalah uraian bentuk nilai karakter peduli lingkungan sebagai budaya di SDN Kedungturi dalam sekolah adiwiyata. Berdasarkan hasil penelitian siswa selalu mematikan kran setelah buang air, siswa tidak memasukkan benda ke dalam kloset, dan siswa tidak mencoret coret dinding kamar mandi. Dengan ini peneliti mengetahui bahwa guru selalu menghimbau dan mengawasi siswa tersebut agar selalu melakukannya setiap kali ia akan ke kamar mandi dengan cara selalu mengingatkan agar tidak membawa alat tulis setiap ke kamar mandi dan juga menghimbau untuk siram sebelum buang air kecil atau besar dan siram lagi setelah buang air kecil atau besar. Dengan sendirinya siswa mengingat dan melakukannya setiap ia akan ke kamar mandi. Semua sudah menjadi kebiasaan siswa di SDN Kedungturi dalam melakukannya karena pendidikan karakter ini sudah di mulai saat ia memasuki sekolah dasar tersebut.

Dari hasil penelitian ini peneliti mengetahui indikator membersihkan tempat sampah siswa telah melakukannya dengan baik. Siswa dapat membuang sampah pada tempatnya dan siswa bertanggung jawab piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Di SDN Kedungturi ini telah membudayakan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Tempat sampah yang ada pun dibagi menjadi dua yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Dengan hal kecil yang sedemikian rupa diperhatikan dan dipertimbangkan untuk membentuk karakter masing-masing siswa, terlebih lagi karakter peduli lingkungan ini sudah diintegrasikan dalam mata pelajaran yang ada.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi siswa di SDN kedungturi telah melakukan indikator terkait membersihkan lingkungan sekolah. Dengan sub indikator yaitu siswa tidak membuang sampah makanan dan minuman di lingkungan kelas dan siswa tidak meludah sembarangan. Peneliti mengetahui bahwa sub indikator tersebut telah dilaksanakan dengan baik di sekolah ini. Terlihat dari lingkungan sekolah yang asri dan nyaman siswa tidak ada yang membuang sampah ataupun meludah sembarangan. Setiap hari jumat peneliti mengetahui bahwa di sekolah ini melakukan kegiatan jumat bersih yaitu kegiatan yang mengharuskan siswanya untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah maupun kelas sebelum memulai pembelajaran. Tentu semua guru dan warga sekolah juga ikut andil dalam kegiatan ini karena guru merupakan contoh teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Di sekolah ini dapat diketahui bahwa tanggung jawab masing-masing siswa begitu tinggi untuk membersihkan lingkungan yang kotor.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi siswa di SDN kedungturi telah melakukan indikator terkait memperindah kelas dan sekolah dengan taman. Sub indikator yang diamati peneliti yaitu siswa tidak menginjak di area taman dan siswa tidak merusak taman di depan kelas (pohon, bunga, rumput). Sampai indikator ke empat ini pun siswa melakukan dengan sangat baik. siswa paham sekali akan keindahan taman dan kegunaannya untuk tidak merusaknya. Jelas dengan adanya visi, misi dan tujuan di sekolah ini juga sudah terinternalisasi (tahu dan paham) oleh semua warga sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah sering sekali di sosialisasikan kepada warga sekolah, tujuannya agar siswa lebih mengetahui dan memahami akan tujuan dari visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Apalagi dengan adanya duta lingkungan di kalangan siswa, sekolah ini memang berhasil membentuk sesuai pemahaman sekolah Adiwiyata yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian siswa telah melakukan indikator ikut memelihara taman di halaman sekolah dengan sub indikator siswa ikut menyiram tanaman yang layu secara berkala di taman sekolah dan siswa dapat membersihkan sampah yang ada di taman. Hal ini benar adanya, peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait perilaku siswa tersebut. Hal ini menunjukkan rasa memiliki terhadap lingkungan sangat tinggi. Setiap pagi siswa tidak lupa untuk menyiram dan membersihkan daun-daun yang jatuh di sekitar taman tersebut. Siswa pada kelas satu juga di minta membawa tanaman minimal satu untuk dijadikan pembelajaran bagaimana siswa merawat dan memelihara tanaman tersebut agar tidak layu. Dalam hal ini lingkungan pun bisa dijadikan pembelajaran untuk mengetahui karakter siswa.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai indikator ikut menjaga kebersihan lingkungan ini masih ada beberapa siswa yang rasa kepeduliannya ditingkat sedang

yaitu pada indikator siswa tidak mencoret-corei meja dan kursi dengan alat tulis apapun. Ada tiga orang yang mempunyai rasa kepedulian yang sedang bukan karena mereka tidak peduli melainkan mereka kurang disiplin diri. Mereka tahu bahwa mencorat-corei bangku itu salah tapi tetap saja dilakukan. Tetapi guru juga mengambil tindakan yang adil dalam menghadapi masalah ini. Siswa yang mengotori akan dikenakan hukuman atau hukuman yaitu dengan cara membersihkannya tetapi tetap tidak merusak bangku tersebut. Karena kedisiplinan merupakan salah satu kunci kesuksesan. Jika siswa tidak bisa mendisiplinkan diri sendiri maka itu akan sangat berpengaruh pada karakternya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah melakukan keenam indikator nilai karakter peduli lingkungan dengan baik. Siswa telah menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dengan sangat baik hal ini yang menjadikan SDN Kedungturi dapat diakui sebagai sekolah adiwiyata. Tidak hanya siswa guru pun ikut andil dalam program adiwiyata tersebut dengan membuat suatu kegiatan yaitu pasukan semut dan organisasi duta lingkungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan telah menjadi budaya dalam sekolah tersebut.

References

1. Endang Silalahi, dkk "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan Pada Siswa Tingkat Smp/Mts N Dan Sma/Man Adiwiyata Di Kota Labuhanbatu" 5
2. Amirul Mukminin Al-Anwari, "Strategi pembentukan karakter peduli Lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri" 19
3. Amirul Mukminin Al-Anwari, "Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri" 2
4. Samani Muchlas Idi, "konsep dan model pendidikan karakter" (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)
5. Amirul Mukminin Al-Anwari "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri", 2
6. L. Dyson dan Thomas, "ilmu budaya dasar" (Sidoarjo : CV. Citra media, 1999)
7. M. Munandar Soelacman, "ilmu budaya: dasar suatu pengantar" (Bandung: Eresco, 1992)

artikel enik syafirah

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	7%
2	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	4%
3	acopen.umsida.ac.id Internet Source	4%
4	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
5	yusuf-271.blogspot.com Internet Source	2%
6	ejournal.upi.edu Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%